

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

##### **1. Wujud Budaya Anderenat**

Budaya merupakan ruh bagi setiap daerah, wilayah, kota bahkan dalam suatu intansi, terciptanya suatu budaya turut menjadi bagian penting bagi tempat dimana budaya itu diciptakan.

Hasil wawancara bersama bapak Mu'abi dan bapak Alim menunjukkan bahwa Anderenat merupakan salah satu budaya yang ada di pulau Gili Iyang, di antara beberapa budaya yang lain anderenat juga menjadi ciri atau identitas bagi pulau Gili Iyang, anderenat merupakan budaya yang diciptakan sebagai *Pangrokat Pangkalan*.

Istiralah sebuat andherenta diambil dari salah satu tembang yang ada di dalam andherenat, tembang yang di baca saat pelaksanaan pojian dilaksanakan.

Selain itu andherenat juga disebut sebagai budaya pujian kepada tuhan, dimana budaya ini sangat mencondongkan segala sesuatunya kepada sang pencipta seluruh alam dan isinya, sehingga budaya andherenat memuji sebagai wujud budaya yang dijadikan wadah atau ritual yang mengagungkan adanya tuhan.

Andhernat juga merupakan suatu ritual yang berbasis keagamaan, di dalamnya memiliki nilai seni yang mencerminkan masyarakat yang kaya akan kebudayaan, dan keteguhan prinsip dalam memegang nilai atau syariat agama.

Sebagai budaya yang dinilai komplit, andherenat juga terdapat nilai sosial yang tinggi, hal demikian dibuktikan dengan gotong royong, kekompakan, integritas dan kerukunan yang dilimpemntasikan dengan kompak oleh sekelompok masyarakat. Hal demikian merupakan inti dari kehidupan sosial yang sesungguhnya.

Melirik pada sejarah anderenat yang telah tercipta puluhan tahun yang lalu, keberadaannya turut mewarnai kehidupan masyarakat Gili Iyang yang saat itu masih terbilang awam, masyarakat yang sangat kental akan keagamaan sangat mengedepankan adat ketimuran serta memegang erat sopan santun sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis. Hal demikian yang kemudian menjadi dasar budaya andherent beracuan terhadap bidang keagamaan.

Dalam pitutur sesepuh yang saat ini masih menjadi bagian penting dalam melaksanakan budaya ini menyatakan bahwa anderenat merupakan budaya yang juga disebut *pojian* (pujian) kepada tuhan, sekaligus sebagai permohonan meminta turunnya hujan upaya tetumbuhan yang ditanam oleh masyarakat tumbuh sesuai harapan, sekaligus permohonan agar masyarakat terhindar dari penyakit, wabah, dan sejenisnya.

Sebagaimana yang dikatakati oleh bapak Mu'abi.

“Anderenat rea cong, jhat mola deri lamba' ki' bangesepo kona, andherenat rea ekoca' kea popoji kaanggui arokat pangkalan, jugen kaanggui minta sopaje Nambhara' bagus, akadhi se e arep masyarakat, ojan mun ta' toron biasanah alaksanaaki andherenat, ban pole andherenat rea benni gun coma parnyo'ona minta ojan sopaje nambhara' bagus, tape minta sopaje jeuh dari panyake', wabah, ban sapadhenah, mangkanah pas parlo bedhenah anderenat kaanggui elaksana'akih.”

Secara gampang diartikan sebagai berikut:

“andherenat ini nak , memang dari dulu sejak sesepuh kuno, andherenat ini juga disebut pujian untuk *pangrokat pangkalan* (istilah sebutan ritual yang ada di madura), juga meminta supaya musim tanam bagus sebagaimana yang diharapkan masyarakat, jika hujan tidak turun, biasanya melaksanakan andherenat, dan juga anderenat ini bukan hanya permohonan minta hujan, supaya musim tanam bagus, tetapi juga meminta agar dijauhkan dari penyakit, wabah dan sejenisnya, maka dari perlu dilaksanakan andherenat.”<sup>1</sup>

Andherenat memiliki struktur kepemimpinan yang terus berlanjut dari generasi ke generasi, hal demikian sebagai upaya pelestarian budaya andherenat dalam tatanan kehidupan masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

Sisitematika pengangkatan ketua secara tunjuk kepada orang yang pantas dan dipercayai sebagai pimpinan yang akan merawat dan terus menjaga budaya Andherenat secara turun temurun. Hal demikian dilaksanakan tidak memandang ras dan kultur, atau dari golongan manapun.

Adapun para ketua yang memimpin andherenat dari masa ke masa ialah sebagai berikut;

---

<sup>1</sup> Mu'abi, ketua andherenat, wawancara langsung (minggu 18 Juli 2021) Jam 15:00

- a. Abdullah
- b. Albiddin
- c. Sunahwan
- d. Masi'un
- e. Muhayan
- f. K. Abdullah
- g. Ma' Juhramu
- h. K. Rabudin
- i. K. Suntahi
- j. Mathalil
- k. Rahwani
- l. Rifa'e
- m. Ji Mahri
- n. Jakma
- o. Mu'abi

Dalam hal ini dituturkan oleh pak Mu'abi yang merupakan ketua dari andherenat;

“pelaksanaannah andherenat rea cong, emulae dari romanah orang se etempadhi, teros ajalen ka pangkalan, teros ka tempat sengit, teros ka asta para bengaseppo, ye ka astanah welinah Allah ban seababat polo rea. Ban andhernat rea banyak katoana, torom ka toron, ben caranah rea langsung e tunjuk mun katoa sabellunnah, tape orengah sebisah ben eparcajei bisa ajege ban arabet andherenat. Katoanah se mulae lambha' ye Abdullah, Albiddin, Sunahwan, Masi'un, Muhayan, K. Abdullah, Ma' Juhramu, K. Rabudin, K. Suntahi, Mathalil, Rahwani, Ripa'e, Ji Mahri, Jakma, Mu'abi.”

Artinya sebagai berikut;

“Pelaksanaan andherenat ini congo, dimulai dari rumah orang yang ditempati, terus berjalan ke *pangkalan* (pemberangkatan perahu), terus ke tempat yang sengit, terus ke makam sesepuh, ya ke makam waliyullah, dan yang membatat pulau ini. Dan andherenat ini banyak ketuanya, turun temurun, dan caranya ditunjuk oleh ketua sebelumnya, tapi oranganya yang bisa dipercayai bisa menjaga dan merawat andherenat. Ketuanya yang mulai dulu ya Abdullah, Albiddin, Sunahwan, Masi'un, Muhayan, K. Abdullah, Ma'Juhramu, K. Rabudin, K. Suntahi, Mathalil, Rahwani, Ripa'e, Ji Mahri, Jakma, Mu'abi.”<sup>2</sup>

## **2. Nilai Budaya Andherenat**

Andherenat memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Gili Iyang yang sangat mengedepankan sopan santun dan etika, yang kemudian dibagi menjadi beberapa aspek.

Adapun nilai-nilai tersebut ialah sebagai berikut :

### **a Religius**

Anderenat merupakan budaya yang meliki beranika ragam nilai didalamnya yang erat kaitannya dengan keagamaan, sebab budaya yang lahir ditengah –tengah masyarakat desa yang sangat kental dengan agama yang menjadikannya sebagai pondasi awal menjadi manusia yang benar-benar manusia.

Di dalam budaya anderenat terdapat istilah sambung hati yang artinya orang yang melaksanakan anderenat percaya bahwa dengan anderenat mereka

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 35.

bisa menyatu dengan sesepuh terdahulu. Diakui atau tidak sesepuh yang telah terdahulu meninggal dunia arwah mereka tetap mengetahui keadaan para cucu dan cicit mereka di dunia, maka sebagai wujud keperdulian dan terimakasih mereka menyelenggarakan *anderenat* yang dilaksanakan di setiap asta (kuburan sesepuh yang dinilai keramat).

Budaya *anderenat* diawali dengan dengan *salameddhan*(selamatan) yang dilakukan di suatu tempat yang jauh hari sudah ditentukan, langkah pertama mengkhusus atau mengirimkan Fatimah pada sesepuh yang ditempati, kemudian membaca surah *Ya-Sin* dan diakhiri dengan doa *Pangrokat* (doa khusus yang dibacakan saat hendak melaksanakan salah satu ritual keagamaan ).

Sebagaimana yang dikatakan bapak Alim salah satu masyarakat Gili Iyang.

“ Edhelem budaya *anderenat* rea bedhe seekoca’ masambhung ateh ban bengaseppo sela adhingkel, sabeb seodhi’ ben seatengkel rea hakekaddhe paggun settong, coma manussa rea kadhang ta’ ngarte ban ta’ sadar, namung bengaseppo paggun ngataoe dha’ kalakoannah na’ pitonah, maka *anderenat* rea elaksanaaki, palaksanaanna pertama khususan patehah, teros sorat *Ya-Sin* ban e totop kalaban dhu’a pangrokat.”

Artinya sebagai berikut:

“Di dalam budaya *anderenat* ini ada yang sebut menyambung hati dengan sesepuh yang sudah meninggal, sebab yang hidup degan yang meninggal hakikatnya tetap jadi satu, Cuma manusia kadang manusia tidak mengerti dan tidak sadar, tetapi sesepuh tetap mengetahui terhadap pekerjaan anak cucu, maka

andherenat ini dilaksanakan, pelaksanaan pertama khususnya, terus surat *Ya-Sin* dan di tutup dengan do'a *Pangrokat*"<sup>3</sup>

b Hablum Minannas

Pelaksanaan budaya anderenat membutuhkan setidaknya delapan orang yang hendak membacakan mantra atau bacaan khusus yang memang dibacakan saat dilakukan, maka terjalin hubungan silaturrahi dengan sesama masyarakat,

Tidak hanya dengan sesama anggota melainkan masyarakat yang tahu andhanya pelaksanaan andherenat juga sangat antusias, baik hanya sekedar melihat atau bahkan memberikan makanan kepada jamaah.

Terelbih itu budaya Andhereat memiliki nilai yang sangat peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Alim.

“Alaksana'akih andhrenat putoh sakoni'na kabelluh oreng, mangkanah andhrenat rea bisa masambhung silaturrahi ban masyarakat, kadheng bile bedha andherenat, banya' oreng entar, ye kadheng bedhe se aberri' dha'eren, kompak kappi.”

Artinya sebagai berikut:

“Melaksanakan andherenat butuh sedikinya delapan orang, maka dari itu andherenat ini bisa menyambung silaturrahi dengan masyarakat, kadang ketika

---

<sup>3</sup> Alim, salah satu anggota andherenat, wawancara langsung (minggu 18 Juli 2021) Jam 16:00.

ada andherenat, banyak orang yang datang, ya kadang ada yang memberikan makanan, kompak semua.”<sup>4</sup>

c Hablum Minal Alam

Setiap manusia yang hidup di muka bumi jelas memiliki kebutuhan pokok dengan alam yang dipijaki bahkan secara ilmiah manusia tidak dapat dipisahkan dari alam lingkungan sebagai pijakan serta yang ada didalamnya yang menjadi pelengkap dalam menjalani hidup.

Anderenat yang merupakan budaya yang memiliki tujuan meminta turunnya hujan sebagai upaya cinta terhadap lingkungan, bagaimana tanah tetap subur dan tetumbuhan hidup sehingga dapat mencukupi kebutuhan manusia.

Dalam Bahasa masyarakat Gili Iyang budaya ini dilaksanakan dengan memohon turunnya hujan sehingga musim tanaman sesuai harapan sebagaimana yang dikatakan bapak Mu’abi.

“ Andherenat rea ka anggui minta tornnah ojan, sopaje nambhare’ bagus, tattamennan odhi’ saengge kabutoan odhi’ cokop.”

Artiya sebagai berikut;

“Anderenat ini untuk meminta turunnya hujan supaya musim tanaman bagus, tetumbuhan hidup sehingga kebutuhan hidup tercukupi.”<sup>5</sup>

Tempat pelaksanaan andherenat dimulai dari rumah yang ditempati, kemudian jamaah berjalan ketempat-tempat pangkalan, tempat-tempat yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia serta ke makam

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm 37.

<sup>5</sup> Ibid, hlm 35.

para leluhur, baik yang membabat Pulau Gili Iyang maupun para waliyullah. Pada setiap tempat yang di datangi dilaksanakan pujian pujian yang telah menjadi ritual dengan bacaan yang telah ditentukan.

Terkait budaya andherenat ibu Sahwani menuturkan bahwa budaya andhernat andhernat memiliki kontribusi besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, selain itu andherenat dapat menjalin silaturrahi dengan masyarakat sekitar atau bahkan secara umum, sebagaimana yang disampaikan, ialah sebagai berikut :

“andherenat rea nak, mapunga ka masyarakat, ojan seta’ toron, asabeg bedhenah andherenta pas bisa toron, ben pole bile andherenat rea elaksanaakih, sabegiyeu oreng entar, bedhe sesakdher nengku ye bedhe sebaerrik dha’eren ban aeng ka anggotana”

Artinya sebagai berikut :

“andherenat ini nak, membahagiakan masyarakat, hujan yang tidak turun, sebab adanya andherenat bisa toron, dan juga ketika andherenat dilaksanakan, sebagian orang mendatangi, ada yang sekedar memonton, ya ada yang memberikan makanan dan air (minum) kepada anggota.”<sup>6</sup>

### **3. Eksistensi Budaya Andherenat pada Masyarakat Gili Iyang**

Eksistensi budaya andherenat masih melekat pada masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep, hal demikian diwujudkan dengan terakhir dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan salah satu warga di kediamannya pada tanggal 1 Oktober.

Terkait eksistensi andherenat, K. Sumatro menuturkan bahwa andherenta sangat perlu untuk dikembangkan dan dilesatarikan dari generasi ke generasi sebab budaya andherenat merupakan warisan dari sesepuh terdahulu yang terus melestarikan adanya budaya andherenat, sekaligus budaya andherenat memiliki nilai keagamaan yang bisa dijadikan sebagai salah satu sarana berpikir dan melaksanakan syariat agama.

Sebagaimana yang dituturkan oleh beliau, sebagai berikut ;

“andherenat parlo kaanggui paggun erabet ban elaksanaaki, sabeb andrenat rea dhina’annah bengaseppo sekodhu ejege, andherenat rea cong, nganggui agema e dhalam alaksanaakinah, mangkanah parlo kaanggui ejege ben teros elaksanaakih, bulen 8 sepuruh elaksanaaki ebakto santakna panyakek”

Artinya ialah sebagai berikut ;

“andherenat perlu untuk tetap dirawat dan dilaksanakan, sebab andherenat ini warisan sesepuh yang wajib dijaga, andherenat ini conk, menggunakan agama dalam pelaksanaannya, maka perlu untuk dijaga dan terus dilaksanakan, bulan delapan yang lalu dilaksanakan waktu gencarnya penyakit.”<sup>7</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa;

- a. Masyarakat Gili Iyang memiliki tradisi yang sangat mencintai kebudayaan.
- b. Masyarakat Gili Iyang tetap mengedepankan sopan santun dalam melaksanakan setiap hal, terlebih jika berkaitan dengan para sesepuh.

---

<sup>7</sup> hasil wawancara dengan K. Sumatro di kediamannya pada tanggal 27 September.

- c. Andherenat merupakan salah satu budaya yang ada di Gili Iyang.
- d. Andherenat dilaksanakan sebagai rokat pangkalan.
- e. Andherenat Andhernat memiliki sejarah yang konkrit terkait kepemimpinan dari masa kemasa.
- f. Andherenat merupakan budaya yang berbasis keagamaan
- g. Andherenat memiliki tahap pelaksanaan yang dimulai dengan selamatan, kemudian berjalan kesetiap tempat tertentu dan disetiap tempat melaksanakan pujian-pujian tersebut.
- h. Andherenat memiliki nilai religius, hablum minal minannas, hablum minal alam yang berhubungan sekaligus memiliki dampak positif terhadap masyarakat Gili Iyang
- i. Masyarakat Gili Iyang antusias terhadap pelaksanaan budaya Andherenat. Terkait eksistensi budaya andhernat, K. Sumatro menuturkan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi peneliti menemukan bahwa dalam budaya anderenat terdapat beberapa bagian penting.

Yakni sebagai berikut;

1. Pujia

Andherenat juga disebut sebagai buda puji, isitlah pujian bermaksud bahwa di dalam pelaksanaan budaya andherenat terdapat tembang-tembang yang memiliki makna memuji terhadap tuhan.

## 2. Rokot Pangkalan

Rokat pangkalan merupakan kegiatan mengirimkan fatihah, mengaji surah *Ya-Sin* dan ditutup dengan pembacaan doa kemudia diikuti dengan ritual tertentu disuatu tempat yang bersejarah dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia.

## 3. Permohonan

Budaya andherenat disamping sebagai budaya pangrokat juga budaya sebagai sarana permohonan kepada tuhan, meminta keselamatan, kesejahteraan dan sejenisnya.

Setelah semuanya terpenuhi maka ritual pelaksanaan dimulai dari rumah yang ditempati, kemudian ketempat-tempat yang dipercaya memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, dilanjutkan ke kuburan para waliyullah dan pembabat pulau Gili Iyang.

Terkait adanya budaya andherenat penelitian ini menghasilkan bahwa:

1. Masyarakat Gili Iyang sangat pelestarian budaya.
2. Masyarakat Gili Iyang mengapresiasi adanya budaya Andherent.
3. Andherenat merupakan budaya pujian dan permohonan.
4. Budaya andherenat memiliki tiga nilai.

Adapun nilai-nilai yang berada dalam budaya anherenat ialah sebagai berikut;

a. Religius

Anderenat merupakan budaya yang memiliki beranika ragam nilai didalamnya yang erat kaitannya dengan keagamaan, sebab budaya yang lahir ditengah –tengah masyarakat desa yang sangat kental dengan agama yang menjadikannya sebagai pondasi awal menjadi manusia yang benar-benar manusia.

Di dalam budaya anderenat terdapat istilah sambung hati yang artinya orang yang melaksanakan anderenat percaya bahwa dengan anderenat mereka bisa menyatu dengan sesepuh terdahulu.

Diakui atau tidak sesepuh yang telah terdahulu meninggal dunia arwah mereka tetap mengetahui keadaan para cucu dan cicit mereka di dunia, maka sebagai wujud keperdulian dan terimakasih mereka menyelenggarakan anderenat yang dilaksanakan di setiap asta (kuburan sesepuh yang dinilai keramat).

Budaya anderenat diawali dengan dengan *salameddhan*(selamatan) yang dilakukan disuatu tempat yang jauh hari sudah ditentukan, langkah pertama mengkhhusus atau mengirimkan Fatimah pada sesepuh yang ditempati, kemudian membaca surah *Ya-Sin* dan diakhiri dengan doa *Pangrokat* (doa khusus yang dibacakan saat hendak melaksanakan salah satu ritual keagamaan ).

b. Hablum Minannas

Pelaksanaan budaya anderenat membutuhkan setidaknya delapan orang yang hendak membacakan mantra atau bacaan khusus yang memang dibacakan saat dilakukan, maka terjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat,

Tidak hanya dengan sesama anggota melainkan masyarakat yang tahu andhanya pelaksanaan andherenat juga sangat antusias, baik hanya sekedar melihat atau bahkan memberikan makanan kepada jamaah.

Terebih itu budaya Andhereat memiliki nilai yang sangat peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

c. Hablum Minallah.

Setiap manusia yang hidup di muka bumi jelas memiliki kebutuhan pokok dengan alam yang dipijaki bahkan secara ilmiah manusia tidak dapat dipisahkan dari alam lingkungan sebagai pijakan serta yang ada didalamnya yang menjadi pelengkap dalam menjalani hidup.

Anderenat yang merupakan budaya yang memiliki tujuan meminta turunnya hujan sebagai upaya cinta terhadap lingkungan, bagaimana tanah tetap subur dan tetumbuhan hidup sehingga dapat mencukupi kebutuhan manusia.

Dalam Bahasa masyarakat Gili Iyang budaya ini dilaksanakan dengan memohon turunnya hujan sehingga musim tanaman sesuai harapan.

Ketiga nilai tersebut menjadi bagian penting dalam budaya andherenat sehingga dapat diaplikasikan oleh masyarakat Gili Iyang.

## 5. Budaya Andherena Masih Eksis di kalangan Masyarakat.

Eksistensi budaya andherenat sejak dahulu telah dilaksanakan oleh para sesepuh yang berada di pulau Gili Iyang, andernat dilaksanakan pada waktu waktu tertentu. Tujuan andherenat sebagai salah satu rituan pujian yang memohon datangnya hujan, permohonan keselamat dari penyakit, wabah, dan sejenisnya, sehingga tetap dilaksanakan sebagai ritual keagamaan dari generasi ke generasi yang ada di pulau Gili Iyang.

## **B. PEMBAHASAN**

Budaya secara deskriptif adalah budaya totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup manusia; secara historis budaya adalah warisan yang turun-temurun; secara normatif budaya adalah aturan hidup dan gugus nilai.

Secara psikologis budaya adalah piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa hidup dan berinteraksi; secara struktural budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret; dan budaya lahir dari interaksi antar manusia dan terwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>8</sup>

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat dan kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, dan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasanuddin, *Jurnal Nilai dan Karakter Budaya*, hlm.2

<sup>9</sup> Indrijati Soerjasih, dkk. *Modul Pelatihan Guru*, hlm. 21

Disamping itu banyak menyatakan bahwa budaya merupakan hasil karya karsa manusia. Keberadaan budaya dikembangkan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat, sebagai salah satu seni untuk menyampaikan gagasan sekaligus menjadi identitas bagi tempat dimana budaya itu dikembangkan, sehingga budaya memiliki beraneka ragam bentuknya dengan perbedaan ritual yang berbeda pula antara suku ke suku yang lain serta daerah ke daerah.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa budaya merupakan hasil berpikir atau imajinasi manusia yang kemudian diwujudkan baik berupa ritual, prasasti dan sejenisnya yang membahas dan mengatur tentang kehidupan yang terus dikembangkan secara turun temurun, kemudian dilestarikan dari generasi ke generasi.

Salah satu wujud bentuk budaya yang ada di pulau Gili Iyang ialah budaya andherenat. Budaya ini merupakan hasil gagasan masyarakat Gili Iyang yang terus dilestarikan hingga turun temurun. Lahirnya budaya andherenat sebagai sarana memuji tuhan sehingga diistilahkan sebagai budaya *pojian*, sekaligus *Pangrot Pangkan*.

Nama andherenat sendiri diambil dari salah satu tembang yang ada di dalam budaya andherenat, yang kemudian dibaca saat pelaksanaan budaya andherenat itu sendiri.

Disamping itu andherenat merupakan budaya yang telah tercipta sejak nenek moyang masyarakat Gili Iyang yang samapai saat ini telah memiliki jumlah mantan pimpinan sebanyak 15 orang. Andherenat sebagai ritual yang dilaksanakan dengan tujuan permohonan turunnya hujan ketika musim tanam, dan hujan mulai tidak turun sehingga dikhawatirkan tanaman akan mati, maka dilaksanakanlah andherenat oleh masyarakat Gili Iyang sebagai wujud penghambaan kepada tuhan dalam meminta turunnya hujan.

Lebih dari itu andherenat juga bertujuan memohon keselamatan kepada tuhan dari seluruh penyakit, wabah dan sejenisnya, maka sangat penting untuk tetap dilestarikan sebagai budaya yang hal yang memiliki kepedulian kepada masyarakat.

Adapun sistematika pelaksanaannya dimulai dengan selamatan, mengkhusus sesepuh yang telah berpulan, karena masyarakat Gili Iyang memiliki kepercayaan

bahwa sesepuh terdahulu masih menyatu dan tetap mengetahui apa yang dilakukan oleh para cicitnya sehingga pembacaan istilah sambung hati.

Tahap kedua yakni membacakan surah *Ya-Sin* layaknya kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat muslim. Pelaksanaannya dipimpin oleh tokoh agama yang ada di Gili Iyang.

Tahap ketiga ditutup dengan pembacaan do'a *pangrokat* sebagai akhir dari selamatan sebelum melaksanakan ritual lain. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberangkatan jamaah yang hendak melaksanakan pujian tersebut.

Mereka berjalan kaki menuju tempat-tempat tertentu yang ada di Gili Iyang, tempat-tempat tersebut ialah pangkalan perahu, kuburan para sesepuh serta waliyullah sekaligus ke tempat-tempat yang dinilai memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat Gili Iyang, dan ditempat-tempat tersebut dilaksanakan pujian-pujian dengan bacaan yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, banyak hal penting yang ada dalam budaya andherenat, utamanya nilai yang berada di dalamnya.

### **1. Nilai yang ada dalam budaya andherenat**

Menurut Lonner nilai sebagai keyakinan umum tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta tujuan atau keadaan akhir (eksistensi) yang diinginkan atau yang tidak diinginkan (secara pribadi atau sosial). Geertz Hofstede berpendapat bahwa nilai merupakan suatu perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang akan sering menentukan perbuatan atau tindak tanduk perilaku anggota masyarakat.

Salah satu nilai budaya dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat disentuh (*intangible*) seperti adat-istiadat, tradisi, kebiasaan normatif, moral, etika, harga diri, kepercayaan, disiplin, gagasan, pegangan hidup, nalar, semangat ilmiah, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Istilah nilai seringkali digunakan dalam hal apapun, karena setiap perkara memiliki nilai yang kemudian dijadikan acuan atau cara pandang untuk mengetahui suatu perkara.<sup>10</sup>

Persoalan nilai merupakan salah satu gugusan persoalan pokok didalam studi filsafat, yaitu meliputi persoalan-kenyataan dan persoalan pengetahuan. Masing-masing dibahas di dalam aksiologi, metafisika, dan epistemologi. Sutan Takdir Ali Syahbana merumuskan secara puitis keterkaitan tiga persoalan filsafat tersebut dalam sebuah kalimat: "Mengetahui sesuatu untuk bertindak, mengetahui merupakan persoalan epistemologi, sesuatu adalah hal yang diperkatakan dalam metafisika. Sedangkan bertindak adalah masalah aksiologi"

Persoalan nilai merupakan cakupan yang lebih kompleks, jika dilihat dari struktur nilai manusiawi, yakni nilai baik buruk (etika), nilai benar salah (logika), nilai indah jelek (estetika), nilai mulia hina (nilai theologi). Kajian kali ini lebih cenderung ke arah nilai etika, yang lazim dipergunakan dalam tata kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid. Hlm. 1

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 18

Seiring pendapat di atas, budaya *andherenat* memiliki beberapa nilai yang menjadi bagian penting bagi masyarakat Gili Iyang, adapun nilai yang dimaksud dibagi menjadi tiga aspek yakni religius, *hablum minannas* dan *hablum minal alam*.

Dalam aspek religius *Anderenat* memiliki beraneka ragam nilai di dalamnya yang erat kaitannya dengan keagamaan, sebab budaya yang lahir ditengah-tengah masyarakat desa yang sangat kental dengan agama menjadikannya sebagai pondasi awal menjadi manusia yang benar-benar manusia.

Di dalam budaya *andherenat* terdapat istilah *sambung hati* yang artinya orang yang melaksanakan *andherenat* percaya bahwa dengan *andherenat* mereka bisa menyatu dengan *sesepuh* terdahulu. Diakui atau tidak *sesepuh* yang telah terdahulu meninggal dunia arwah mereka tetap mengetahui keadaan para cucu dan cicit mereka di dunia, maka sebagai wujud keperdulian dan terimakasih mereka menyelenggarakan *andherenat* yang dilaksanakan di setiap *asta* (kuburan *sesepuh* yang dinilai keramat).

Budaya *andherenat* diawali dengan dengan *salameddhan*(selamatan) yang dilakukan di suatu tempat yang jauh hari sudah ditentukan, langkah pertama mengkhhusus atau mengirimkan *Fatihah* pada *sesepuh* yang ditempati, kemudian membaca surah *Ya-Sin* dan diakhiri dengan doa *Pangrokot* (doa khusus yang dibacakan saat hendak melaksanakan salah satu ritual keagamaan ).

Ketika memahami lebih mendalam bahwa para leluhur masyarakat Gili Iyang memiliki pengetahuan keagamaan yang luar biasa hebatnya sebab segala

sesuatu yang ada dalam andherenat disandarkan kepada tuhan yang menciptakan ala semesta dan isinya.

Dalam aspek Hablum Minannas berkaitan dengan pelaksanaan budaya anderenat yang membutuhkan setidaknya delapan orang yang hendak membacakan mantra atau bacaan khusus yang memang dibacakan saat dilakukan, maka terjalin hubungan silaturahmi dengan sesama masyarakat.

Tidak hanya dengan sesama anggota melainkan masyarakat yang tahu andhanya pelaksanaan andherenat juga sangat antusias, baik hanya sekedar melihat atau bahkan memberikan makanan kepada jamaah.

Sementara dalam aspek hablum minal alam erat kaitannya dengan manusia yang memiliki kebutuhan pokok serta intraksi dengan alam yang dipijaki bahkan secara ilmiah manusia tidak dapat dipisahkan dari alam lingkungan sebagai pijakan, serta yang ada didalamnya menjadi pelengkap dalam menjalani hidup.

Anderenat yang merupakan budaya yang memiliki tujuan meminta turunnya hujan sebagai upaya cinta terhadap lingkungan, bagaimana tanah tetap subur dan tetumbuhan hidup sehingga dapat mencukupi kebutuhan manusia. Dalam Bahasa masyarakat Gili Iyang budaya ini dilaksanakan dengan memohon turunnya hujan sehingga musim tanaman sesuai harapan.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memaknai nilai budaya andherenat pada masyarakat Gili Iyang dimulai dengan adanya intraksi sosial antar satu masyarakat dengan dengan yangali. Lahir sifat perduli,

menyambung silaturahmi, serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat bahkan beragama.